E-ISSN: 3031-8629
Halaman 273-286
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 18/IIITarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci

Elvi Juniarti[1]
email: elvijuniarti66@guru.sd.belajar.id
[1]SD Negeri 18/III Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 40%. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yang mencapai KKM hanya 9 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 40%. Kemudian pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 72%. Siklus II siswa yang mencapai KKM 20 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 90%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Matematika.

Abstract

This research began with the problem of low Mathematics learning outcomes for class IV students at SD Negeri 18/III Tarutung below the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely 70. Of the 22 students, only 9 students achieved the KKM, which is around 40%. The aim of the research is to improve the Mathematics learning outcomes of class IV students at SD Negeri 18/III Tarutung. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. This research was carried out in class IV of SD Negeri 18/III Tarutung for the 2023/2024 academic year with a total of 22 students. Based on the results of the discussion and analysis, it is concluded that the application of the problem based learning (PBL) learning model can improve Mathematics learning outcomes. The increase in teacher activity in the learning process is because teachers are accustomed to using the problem based learning (PBL) learning model. Student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. The student learning outcomes before the action reached the KKM were only 9 students with a classical average of 40%. Then in the first cycle, only 16 students achieved the KKM with a classical average of 72%. In cycle II, 20 students achieved the KKM with a classical average of 90%.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Mathematics.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Matematika perlu disiapkan dengan maksimal, berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam model pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran Matematika lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran Matematika siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa akan menyebabkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai konsep matematika. Akibatnya, mereka tidak dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik yang menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan dikelas kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung pada tanggal 10 maret 2023 penguasaan siswa terhadap pemahaman konsep mengenai materi matematika masih rendah dan juga terdapat kendala saat dalam proses belajar mengajar antara lain, guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Guru kebanyakan ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi yang di ajarkan. Siswa juga tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru, siswa cenderung tidak bisa memahami konsep, tidak peka akan masalah yang terjadi sehingga tidak dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan tidak mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda.

Seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari. Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang penulis laksanakan di kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung, bahwa pembelajaran Matematika belum terlaksana sebagaimana mestinya, (1) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, (2) guru belum memberikan pengalaman langsung dan belum menghadapkan siswa pada suatu yang nyata sebagai dasar memahami yang abstrak, (3) guru membelajarkan materi sesuai dengan urutan-urutan yang ada pada buku teks, akibatnya siswa tidak terbiasa berpikir secara kritis, tidak peka terhadap permasalahan yang ditemui dalam

kehidupan sehari-hari, serta tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa kurang aktif terlihat dari siswa belum berani mengeluarkan pendapatnya, ketika guru bertanya siswa hanya diam saja, dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks, hal ini membuktikan bahwa belum terciptanya pembelajaran yang semestinya. Uno (2012:75) menyatakan ”Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa berperan aktif dalam belajar”. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi malas dalam pembelajaran matematika, dapat dilihat dari data nilai siswa, dari hasil rekapitulasi ketuntasan belajar belajar siswa kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung tersebut dari 22 orang jumlah siswa seluruhnya hanya 9 orang siswa yang tuntas atau sebesar 40%. Sedangkan 13 orang siswa yang tidak tuntas atau sebesar 59%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika sehingga masalah di atas tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diperoleh sebagaimana mestinya. Model pembelajaran yang dipilih untuk melaksanakan pembelajaran matematika adalah model PBL, sebab model tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah. Menurut pendapat Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan bahwa “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peseta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Adapun menurut Hasiao (dalam Yamin, 2011:30) model PBL yaitu “Pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan

pembelajaran membelajarkan isi pelajaran seperti pada pembelajaran konvesional yang biasa kita temui".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model PBL peseta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan untuk dicarikan solusinya oleh siswa. Permasalahan tersebut bersumber dari masalah nyata di lingkungan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, Dkk (2004:14) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Tahap-tahap dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari :

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyiapkan alat dan teknis analisis data.

2. Tindakan

   Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan.

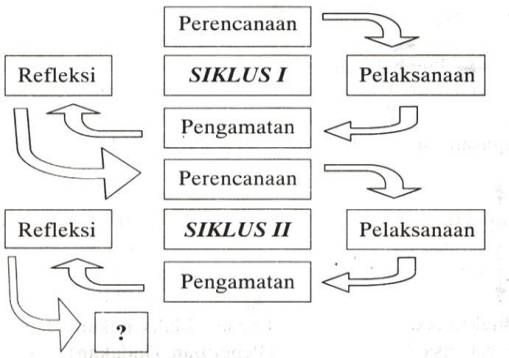
3. Pengamatan

   Pada tahap ini peneliti sebagai observer mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru bidang studi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pembimbing dan guru kelas mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 18/III Tarutung dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2006:16) adalah sebagai berikut :



Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Fokus tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan model PBL yang dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 18/III Tarutung membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam perencanaan pembelajaran matematika diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini didasarkan pada semester I sesuai dengan penelitian berlansung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 3x35 menit. Materi diabil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas IV semester I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada pertemuan I ini peneliti akan mencoba menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model PBL kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu: diawali dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa, dan mengabsensi siswa. Melakukan apersepsi yaitu menanyakan apa saja tugas rumah yang diberikan oleh ibu. Contoh adik diberi tugas oleh ibu untuk membeli sebuah kue dengan harga 4.500, kue tersebut akan dibeli sebanyak 4 potong, berapakah uang yang dibutuhkan adik untuk membeli kue? Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Orientasi siswa pada masalah, Guru memberikan permasalahan tentang ” menyelesaikan masalah yang melibatkan uang” kemudian guru menjelaskan gambaran pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan secara garis besar. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan. Membimbing pengalaman individu/kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media dan LTS yang telah disediakan oleh guru. Mengamati, siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LTS dengan cara mengamati media gambar yang yang di berikan guru. Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah. Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LTS dengan bantuan media pembelajaran yang berupa gambar. Mengolah informasi, Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam gambar. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LTS dan media yang telah diberikan guru. Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah. Pada kegiatan penutup siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, pada tahap ini dilakukan oleh observer. Tugas utama observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan lembar observer yang disediakan. Dari hasil pengamatan observer pada siklus I ini, dilaporkan sebagai berikut: dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif, hal ini dibuktikan siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian pada saat siswa memecahkan permasalahan didalam diskusi kelompok siswa masih ada yang tidak

aktif dalam diskusi kelompoknya, karena ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi sehingga guru memberi motivasi kepada siswa yang pasif didalam diskusi kelompok. Hasil observasi aktivitas siswa yang tergolong cukup dikarenakan hasil dari observasi aktivitas guru juga belum terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan langkah-langkah model PBL, guru belum sepenuhnya melaksanakannya dikarenakan guru belum terbiasa melaksanakan model PBL. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 85%, sedangkan ketuntasan yang dicapai hanya 70% dengan 19 siswa yang mencapai ketuntasan.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan praktisi sebagai observer pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBL yang tertuang di lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil analisis refleksi pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan perlunya dilanjutkan ke siklus yang ke II. Pada siklus yang kedua ini direncanakan beberapa hal diantaranya mempersiapkan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Perencanaan disusun untuk 2 kali pertemuan, dimana alokasi

waktu untuk satu kali pembelajaran adalah 2 × 35 menit. Materi yang diambil untuk materi pembelajaran pada siklus dua merupakan lanjutan dari materi siklus satu.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada dua pertemuan disiklus II ini peneliti akan mencoba menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model PBL kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu: diawali dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa, dan mmengecek kehadiran siswa. Melakukan apersepsi yang sellanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Orientasi siswa pada masalah, Guru memberikan permasalahan tentang ” menyelesaikan masalah yang melibatkan uang” kemudian guru menjelaskan gambaran pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan secara garis besar. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan model PBL yaitu mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan didalam diskusi kelompok. Membimbing pengalaman individu/kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media pembelajaran dan LTS yang telah disediakan oleh guru. Guru mengamati siswa yang diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LTS dengan cara mengamati media gambar yang yang di berikan guru. Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan

masalah. Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LTS dengan bantuan media pembelajaran yang berupa gambar. Mengolah informasi, Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam gambar. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LTS dan media yang telah diberikan guru sebagai langkah pokok yang harus dilaksanakan dalam model PBL.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terlihat siswa sudah bisa memecahkan permasalahan yang berkaintan dengan uang, yang dibuktikan dari laporan hasil karya kelompok yang akan dipresentasikan oleh siswa. siswa mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah. Dan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran serta pemberian penghargaan oleh guru terhadap siswa yang memperoleh nilai yang bagus.

Observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II dianalisis melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil beberapa temuan kolaborator dan peneliti adalah sebagai berikut, dari segi guru yaitu waktu pembelajaran sudah dapat digunakan dengan baik dari awal pembelajaran sampau akhir pembelajaran. Langkah-langkah model PBL telah terlaksana dengan baik sehingga mengakibatkan aktivitas siswa juga dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis dari lembar observasi aktivitas siswa, siswa telah dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan uang, hal ini terbukti dari meningkatnya aktivitas siwa dalam proses pembelajaran. Siswa telah berani mengemukakan pendapat dan bertanya dalam proses pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan hasil diskusi kelompok telah dikembangkan dan disajikan dengan baik. Sejalan dengan meningkatnya

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL mengakibatkan hasil evaluasi matematika siswa menjadi meningkat. Hasil persentase klasikal mencapai 90% dengan 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer dengan guru mitra sebagai praktiukan disetiap pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini guru telah melaksanakan rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan perencaan yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sudah mencapai 90%. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil sepenuhnya membangkitkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat sudah semua siswa siap untuk menerima pelajaran, siswa aktif mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan uang. Siswa sudah bisa menyerap materi yang telah dipelajari, ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes belajar yang telah dikalsanakan. Nilai yang didapat siswa telah memberikan hasil yang memuaskan, baik nilai diskusi kelompok maupun hasil evaluasi serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok, memberi tanggapan atas presentasi hasil diskusi.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model PBl, hal ini terlihat dari siswa yang telah aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa. Siswa telah dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitang dengan uang. Dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu ketuntasan klasikal dari 40% mencapai 90% dengan 20 siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Negeri 18/III Tarutung .

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Prenata Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2008*. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Barbara, J Duch & Grob Susa, Susan E. 2001. *The Power of Problem Based Learning.* Jakarta: Prenata Media Group.

Depdiknas. 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Diane, Ronis. 2009. *Problem Based Learning for Math and Science: integrating inquiry and the internet.* USA: Skylight Professional Development.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudjono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis.* Jakarta: Nusa Media.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rieka Cipta.

Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistk.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Pembelajaran tematik.* Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah., dan Koni, Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara